

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

##### 6.1.1 Kesimpulan Umum

Pendidikan karakter berbasis pedagogik Ki Hadjar Dewantara yang diterapkan di SMAN 3 Subang terbukti berkontribusi positif dalam membina kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang humanis, kontekstual, dan holistik, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Ki Hadjar Dewantara dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

##### 6.1.2 Kesimpulan Khusus

- 1) Perencanaan pembelajaran di SMAN 3 Subang telah mengakomodasi pendidikan karakter berbasis pedagogik Ki Hadjar Dewantara dengan mengintegrasikan nilai-nilai disiplin ke dalam kurikulum, modul ajar, dan strategi pembelajaran. Konsep *Tringa* (*ngerti*, *ngrasa*, *nglakoni*) diimplementasikan melalui rancangan pembelajaran yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Misalnya, kegiatan pembelajaran dirancang tidak hanya menekankan pemahaman materi (*ngerti*), tetapi juga penghayatan nilai-nilai karakter (*ngrasa*) dan praktik nyata dalam sikap serta perilaku sehari-hari (*nglakoni*). Dengan demikian, perencanaan tidak sekadar menyusun tujuan akademik, tetapi juga menyiapkan skenario pembelajaran yang menumbuhkan disiplin siswa secara menyeluruh.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran di sekolah menunjukkan penerapan pedagogik Ki Hadjar Dewantara melalui implementasi *sistem among* dengan *Trilogi* (*ing ngarsa sung tuladha*, *ing madya mangun karsa*, dan *tut wuri handayani*). Guru berperan sebagai teladan dalam kedisiplinan, membangun semangat belajar bersama siswa, serta memberikan dorongan agar siswa mampu mandiri dalam bersikap. Praktik pembelajaran yang menggunakan metode *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* diarahkan pada pembentukan disiplin waktu, tanggung jawab akademik, disiplin komunikasi, dan kerja sama. Selain itu, pendekatan humanis dan restoratif diterapkan dalam menangani

pelanggaran disiplin, dengan menekankan kesadaran diri siswa melalui dialog, konseling, dan konsekuensi edukatif.

- 3) Evaluasi pembelajaran dilaksanakan guru tidak hanya untuk menilai capaian akademik, tetapi juga untuk memantau pembinaan disiplin siswa. Guru menggunakan berbagai instrumen seperti observasi sikap, catatan refleksi, jurnal perilaku, dan penilaian naratif yang menekankan integrasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi ini sejalan dengan konsep *sistem among* KHD, yakni membimbing dengan kasih sayang tanpa pemaksaan, sehingga hasil penilaian tidak hanya bersifat administratif tetapi juga membangun kesadaran disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa.

Dengan demikian, seluruh rumusan masalah penelitian telah terjawab melalui pendekatan kualitatif yang digunakan, mengungkap keterpaduan antara kebijakan, strategi pembelajaran, serta evaluasi dalam membentuk disiplin siswa melalui pendekatan pedagogik Ki Hadjar Dewantara.

## 6.2 Saran

### 6.2.1 Implikasi

#### 6.2.1.1 Implikasi Teoretis

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting, baik dalam ranah teori, praktik, maupun kebijakan pendidikan. Secara teoretis, hasil kajian memperkuat relevansi pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam konteks pendidikan abad ke-21. Konsep *Tringa* dan *Trilogi* kepemimpinan terbukti masih relevan untuk membina disiplin siswa melalui pembelajaran yang memerdekakan, partisipatif, dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pedagogik Ki Hadjar Dewantara bukan hanya warisan historis, melainkan paradigma pendidikan yang aplikatif dalam penguatan karakter siswa saat ini.

#### 6.2.1.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, implikasi penelitian ini terletak pada perlunya guru memperkuat integrasi pendidikan karakter dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hasil penelitian pada pembelajaran di SMAN 3

Subang menunjukkan praktik yang lebih konsisten dengan nilai-nilai pedagogik KHD, namun beberapa praktik pembelajaran lainnya masih perlu mengembangkan variasi metode dan instrumen evaluasi karakter. Temuan ini memberikan pelajaran bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis KHD sangat ditentukan oleh kompetensi, kreativitas, dan komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### 6.2.1.3 Implikasi terhadap Kebijakan

Dalam ranah kebijakan, penelitian ini mengimplikasikan bahwa sekolah perlu memberikan dukungan sistematis agar guru dapat mengembangkan pembelajaran berbasis karakter secara berkelanjutan. Dukungan tersebut dapat berupa penyusunan program pelatihan guru mengenai pedagogik Ki Hadjar Dewantara, penyediaan instrumen evaluasi karakter yang terstandar, serta pembinaan melalui supervisi akademik yang menekankan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Selain itu, sekolah juga perlu memperkuat peran Bimbingan dan Konseling dalam membina kedisiplinan siswa dengan pendekatan humanis, dialogis, dan restoratif sebagaimana dipaparkan dalam penelitian ini.

## 6.2.2 Rekomendasi

### 6.2.2.1 Untuk Guru

Untuk meningkatkan efektivitas pembinaan disiplin siswa melalui pendidikan karakter berbasis pedagogik Ki Hadjar Dewantara, guru perlu mengembangkan perangkat pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai KHD, seperti modul ajar, rencana asesmen, serta refleksi pembelajaran yang menyentuh ranah *ngerti*, *ngrasa*, dan *nglakoni*. Dalam praktik pembelajaran, guru harus berperan sebagai teladan (*ing ngarsa sung tulada*), pembimbing dalam proses belajar (*ing madya mangun karsa*), serta pemberi dorongan dari belakang agar siswa mandiri (*tut wuri handayani*). Keberhasilan pembinaan disiplin akan terwujud apabila guru mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan kegiatan pembelajaran secara konsisten dengan pendekatan yang

memerdekakan siswa serta membangun budaya disiplin yang kontekstual dan berkarakter.

#### **6.2.2.2 Untuk Sekolah**

Dalam upaya memperkuat pembinaan disiplin Siswa melalui pendidikan karakter berbasis pedagogik Ki Hadjar Dewantara, pihak sekolah direkomendasikan untuk menyempurnakan program yang telah berjalan dengan melakukan pengawasan yang lebih intensif dan sistematis. Pihak sekolah perlu memastikan bahwa seluruh aspek program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, berjalan secara terstruktur dan konsisten, serta dilandasi semangat kolaboratif bersama seluruh warga sekolah untuk menciptakan iklim pendidikan yang mendukung karakter disiplin siswa.

#### **6.2.2.3 Untuk Peneliti Lain**

Berdasarkan keterbatasan dan temuan dalam penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih beragam untuk memperkaya hasil kajian pendidikan karakter berbasis pedagogik Ki Hadjar Dewantara. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dengan pendekatan studi kasus, sehingga generalisasi hasil belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan studi komparatif antar sekolah di wilayah yang berbeda, baik dari segi geografis, kultural, maupun karakteristik institusi, guna mengetahui variasi implementasi pendidikan karakter berbasis KHD dalam konteks yang lebih luas.